

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bencana banjir berdasarkan data perbandingan jumlah kejadian bencana di Indonesia sejak tahun 1815–2013 yang dipublikasikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) berada pada urutan tertinggi dari seluruh jenis bencana yang terdapat di Indonesia. Data bencana banjir tersebut meliputi banjir yang disebabkan oleh peran manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Untuk lebih jelas mengenai perbandingan jumlah kejadian bencana yang pernah terjadi di Indonesia sejak tahun 1815 – 2013 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Kejadian Bencana yang Pernah Terjadi di Indonesia
Sejak Tahun 1815 – 2013

No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian
1	Banjir	5.394
2	Puting Beliung	2.902
3	Tanah Longsor	2.287
4	Kekeringan	1.697
5	Banjir Dan Tanah Longsor	453
6	Gempa Bumi	445
7	Gelombang Pasang / Abrasi	259
8	Kecelakaan Transportasi	231
9	Kebakaran Hutan Dan Lahan	196
10	Letusan Gunung Api	144
11	KLB	119
12	Konflik / Kerusuhan Sosial	108
13	Gempa Bumi Dan Tsunami	47
14	Kecelakaan Industri	30
15	Aksi Teror / Sabotase	28
16	Hama Tanaman	18
17	Tsunami	13
	Jumlah	14.371

Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia (BNPB), 2014

Berdasarkan data perbandingan jumlah kejadian bencana banjir pada setiap provinsi di seluruh Indonesia sejak tahun 1815 – 2013 yang dipublikasikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Provinsi Jawa Barat berada pada urutan ke tiga dari 34 provinsi di Indonesia. Untuk lebih jelas mengenai rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jumlah Kejadian Bencana Banjir Seluruh Provinsi di Indonesia
Sejak Tahun 1815 – 2013

No	Provinsi	Jumlah	No	Provinsi	Jumlah
1.	Jawa Tengah	793	18.	Riau	107
2.	Jawa Timur	702	19.	Nusa Tenggara Barat	105
3.	Jawa Barat	560	20.	Kalimantan Barat	97
4.	Sumatera Utara	284	21.	Kalimantan Tengah	86
5.	Sulawesi Selatan	262	22.	Gorontalo	81
6.	Pemerintah Aceh	256	23.	Di Yogyakarta	48
7.	Kalimantan Selatan	210	24.	Bali	47
8.	Kalimantan Timur	178	25.	Sulawesi Utara	40
9.	Sumatera Barat	176	26.	Sulawesi Barat	37
10.	Sulawesi Tenggara	173	27.	Bengkulu	35
11.	Sumatera Selatan	167	28.	Papua	28
12.	Jambi	151	29.	Maluku	25
13.	Nusa Tenggara Timur	150	30.	Maluku Utara	16
14.	Dki Jakarta	146	31.	Bangka-Belitung	16
15.	Lampung	145	32.	Kepulauan Riau	14
16.	Banten	132	33.	Papua Barat	6
17.	Sulawesi Tengah	120	34.	Kalimantan Utara	1

Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia (BNPB), 2014

Berdasarkan data perbandingan jumlah kejadian bencana banjir pada setiap kabupaten/kota di seluruh Provinsi Jawa Barat sejak tahun 1815 – 2013 yang dipublikasikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kabupaten Karawang berada pada urutan ke tiga dari seluruh kabupaten/kota di

Tri Widodo, 2014

Tingkat kerentanan bencana banjirsungai Citarum di Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Provinsi Jawa Barat. Untuk lebih jelas mengenai rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Jumlah Kejadian Bencana Banjir pada Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi
Jawa Barat Sejak Tahun 1815 – 2013

No	kabupaten/kota	Jumlah Kejadian	No	kabupaten/kota	Jumlah Kejadian
1.	Bandung	134	14.	Kuningan	16
2.	Ciamis	39	15.	Tasikmalaya	13
3.	Karawang	34	16.	Kota Depok	11
4.	Cianjur	31	17.	Kota Banjar	9
5.	Bekasi	30	18.	Purwakarta	8
6.	Cirebon	30	19.	Kota Bekasi	7
7.	Subang	29	20.	Kota Bandung	6
8.	Indramayu	29	21.	Kota Bogor	4
9.	Sumedang	27	22.	Bandung Barat	4
10.	Bogor	25	23.	Kota Sukabumi	3
11.	Garut	22	24.	Kota Tasikmalaya	2
12.	Majalengka	20	25.	Kota Cirebon	2
13.	Sukabumi	20	26.	Kota Cimahi	1

Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia (BNPB), 2014

Masalah banjir hingga saat ini belum dapat diselesaikan secara tuntas, bahkan masalah tersebut justru diindikasikan semakin meningkat, baik dari sisi intensitas, frekuensi maupun sebarannya. Akibatnya dampak yang ditimbulkan juga semakin meningkat, faktor curah hujan yang tinggi merupakan salah satu indikator utama penyebab banjir. Berdasarkan Peraturan Kepala BNPB Nomor 8 tahun 2011 tentang Standarisasi Data Kebencanaan “banjir adalah Peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.”

Salah satu wilayah di Indonesia yang sering di landa banjir adalah daerah Jawa Barat terutama bagian utara karena memiliki kondisi geomorfologi dataran rendah yang relatif luas dengan dilalui oleh banyak sungai yang bermuara di Laut

Tri Widodo, 2014

Tingkat kerentanan bencana banjirsungai Citarum di Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jawa. Berdasarkan data Indeks Rawan Bencana Indonesia yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana pada tahun 2011, Kabupaten Karawang berada pada urutan ke-8 (delapan) rangking nasional kabupaten/kota rawan bencana banjir. Salah satu kecamatan di Kabupaten Karawang yang memiliki tingkat kelas indeks ancaman bencana banjir tinggi adalah Kecamatan Batujaya, berdasarkan laporan harian pusdalops BNPB, Kecamatan Batujaya dalam empat tahun terakhir sudah mengalami dua kejadian bencana banjir Sungai Citarum, yaitu pada tahun 2010 dan tahun 2013.

Penanggulangan Bencana Banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang yang dilakukan selama ini belum didasarkan pada langkah-langkah yang sistematis dan terencana, sehingga seringkali terjadi kesalahan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Untuk penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Batujaya membutuhkan data dasar yang kuat dalam pelaksanaannya yaitu berupa kajian risiko bencana. Kajian risiko bencana dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

$$Risiko\ Bencana = Ancaman \times \frac{Kerentanan}{Kapasitas}$$

Pendekatan ini digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara ancaman, kerentanan dan kapasitas yang membangun perspektif tingkat risiko bencana suatu kawasan. Berdasarkan pendekatan tersebut, terlihat bahwa tingkat risiko bencana amat bergantung pada :

1. Tingkat ancaman kawasan;
2. Tingkat kerentanan kawasan yang terancam;
3. Tingkat kapasitas kawasan yang terancam.

Pada penelitian ini, penulis mencoba memberikan kontribusi dalam penyusunan kajian tingkat kerentanan bencana banjir Sungai Citarum Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang yang akan digunakan sebagai pedoman umum pengkajian risiko bencana banjir, dengan mengetahui kemungkinan besarnya dampak yang akan dihasilkan dari bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang secara geografis berada di wilayah hilir Sungai Citarum, merupakan kawasan dengan tingkat ancaman tinggi terhadap bencana banjir khususnya yang disebabkan oleh luapan Sungai Citarum, sehingga bencana banjir sering terjadi di wilayah tersebut pada setiap tahunnya. Sementara pasti akan ada dampak fisik dan *non* fisik yang dihasilkan dari bencana banjir di wilayah Kecamatan Batujaya. Dampak fisik tersebut berupa kerugian ekonomi, fisik dan lingkungan. Kerugian ekonomi yaitu berupa berkurangnya nilai produktifitas dari sebuah lahan dan berkurangnya kontribusi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Kerugian fisik yaitu berupa rusaknya rumah, fasilitas umum dan fasilitas kritis. Kerugian lingkungan yaitu berupa kerusakan ekologi. Dampak *non* fisik tersebut berupa keselamatan jiwa manusia. Akibat dari dampak fisik dan *non* fisik tersebut pasti akan berpengaruh terhadap penduduk di wilayah Kecamatan Batujaya.

Masalahnya adalah berapa jumlah besarnya dampak yang akan dihasilkan dari bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya.

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini untuk mengantisipasi terjadi penyimpangan terhadap fokus kajian.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana indeks kerugian bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya ?
2. Bagaimana indeks penduduk terpapar bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya ?

3. Bagaimana peta tingkat kerentanan bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk :

1. Menentukan indeks kerugian bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya.
2. Menentukan indeks penduduk terpapar bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya.
3. Menghasilkan peta tingkat kerentanan bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dalam ilmu geografi, khususnya dalam bidang mitigasi bencana. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara khusus adalah, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan kajian tingkat kerentanan bencana banjir khususnya untuk penggunaan pedoman umum pengkajian risiko bencana banjir yang bersumber dari Peraturan Kepala BNPB No 2 Tahun 2012 dalam penanggulangan bencana banjir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, mengembangkan wawasan dan kemampuan dalam melakukan penelitian dan menyusun karya tulis, khususnya dalam bidang kajian geografi.
- b. Bagi peneliti lain, sebagai sumber referensi untuk kepentingan penelitian yang berkenaan dengan bencana banjir

- c. Bagi masyarakat, memberikan wawasan mengenai kerentanan bencana banjir Sungai Citarum, sehingga masyarakat memiliki langkah antisipatif dalam menghadapi bencana banjir yang sewaktu-waktu dapat terjadi
- d. Bagi pemerintah, memberikan sumber rujukan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam hal penyusunan rencana penanggulangan bencana banjir Sungai Citarum sehingga apabila bencana terjadi dapat meminimalisir korban dan kerugian harta benda.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab, sebagai berikut ini :

1. Bab I Pendahuluan

Bab I skripsi ini membahas uraian tentang; *latar belakang penelitian*, penelitian ini berdasarkan data-data, fakta-fakta suber referensi dan permasalahan yang terjadi yaitu mengenai kerentanan bencana banjir. *Identifikasi masalah penelitian*, dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sehingga peneliti dapat menentukan batasan masalah dengan fokus kajian jumlah besarnya dampak yang akan dihasilkan dari bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya.

Rumusan masalah, dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah mengenai indeks kerugian bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya, indeks penduduk terpapar bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya, peta kerentanan bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya. *Tujuan penelitian*, menjelaskan tentang tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan poin-point dalam rumusan masalah. *Manfaat penelitian*, dalam penelitian ini terdiri dari manfaat untuk pihak penulis, pemerintah dan peneliti lain. *Struktur organisasi skripsi*, berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab.

2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

Bab II dalam penelitian ini berisi uraian tentang:

Kajian Pustaka, membahas mengenai teori-teori yang relevan yang memperkuat dalam penelitian ini, yang berisi konsep-konsep sebagai berikut: bencana, banjir, kerentanan bencana banjir, karakteristik banjir di wilayah Sungai Citarum, bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang dalam kajian bencana geografi.

Kerangka Pemikiran, menjelaskan tentang rancangan proses berupa tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan dalam bentuk bagan mulai dari identifikasi masalah hingga hasil yang ingin dicapai dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III dalam penelitian tindakan ini memaparkan seting penelitian, aspek yang dikaji, metode penelitian, penjelasan istilah, rencana tindakan, instrument penelitian, pengujian instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan indikator keberhasilan.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab IV, memaparkan dan menguraikan mengenai kerentanan bencana banjir Sungai Citarum di Kecamatan Batujaya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Membahas penjelasan secara singkat mengenai hasil dari penelitian dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

6. Daftar Pustaka

Berisi mengenai semua sumber tertulis yang relevan dalam penelitian ini, berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain.

7. Lampiran-Lampiran

Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya dan diberi judul untuk memudahkan pembaca.